

# Simple Church

*Kembali ke* **PROSES PEMURIDAN YESUS**

**Thom S. Rainer &  
Eric Geiger**



**LITERATUR SAAT**  
[www.literatursaat.org](http://www.literatursaat.org)

**Rainer, Thom S.; Geiger, Eric**

Simple Church: Kembali ke Proses Pemuridan Yesus/Thom S. Rainer, Eric Geiger  
—alih bahasa, Tim GKKB Pontianak—Cet. 2—Malang: Literatur SAAT, 2017.

278 hlm.; 22 cm

**ISBN 978-602-7788-26-8**

## **SIMPLE CHURCH**

KEMBALI KE PROSES PEMURIDAN YESUS

Oleh: Thom S. Rainer, Eric Geiger

*Copyright ©2011 by Thom S. Rainer and Eric Geiger. Published in the United States of America under title **Simple Church: Returning to God's Process for Making Disciples** by B&H Publishing Group, Nashville, Tennessee.  
All rights reserved.*

Diterbitkan oleh

**LITERATUR SAAT**

Jalan Angrek Merpati 12, Malang

Telp. (0341) 490750, Fax. (0341) 494129

website: [www.literatursaat.org](http://www.literatursaat.org)

Penulis : Thom S. Rainer, Eric Geiger  
Alih Bahasa : Tim GKKB Pontianak  
Penyunting : Chilianha Elia  
Penata Letak : Yusak P. Palulungan  
Gambar Sampul : Lie Ivan Abimanyu

Edisi terjemahan telah mendapat izin dari penerbit buku asli.

Cetakan Pertama : 2016

Cetakan Kedua : 2017

Dilarang mereproduksi sebagian atau seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.



---

## Daftar Isi

---

PENDAHULUAN	7
<b>BAGIAN 1: REVOLUSI KESEDERHANAAN</b>	
BAB 1—REVOLUSI KESEDERHANAAN TELAH DIMULAI	11
BAB 2—GEREJA SEDERHANA (DAN TIDAK BEGITU SEDERHANA) DALAM TINDAKAN	39
BAB 3—GEREJA SEDERHANA: PEROMBAKAN YANG EKSTREM	65
BAB 4—TIGA CERITA SEDERHANA	89
<b>BAGIAN 2: MENJADI GEREJA SEDERHANA</b>	
BAB 5—KEJELASAN: MULAI DENGAN CETAK BIRU PELAYANAN	111
BAB 6—PERGERAKAN: MENGHILANGKAN KEMACETAN	139
BAB 7—KETERPADUAN: MEMAKSIMALKAN ENERGI SETIAP ORANG	167
BAB 8—FOKUS: MENGATAKAN TIDAK KEPADA HAMPIR SEGALA SESUATU	197
BAB 9—MENJADI SEDERHANA	227
CATATAN TAMBAHAN: APA YANG SUDAH KITA PELAJARI?	241
APENDIKS A: METODOLOGI DESAIN PENELITIAN	263
APENDIKS B: PERTANYAAN YANG SERING DITANYAKAN	269
CATATAN	273
TENTANG PENULIS	277

---

## Revolusi Kesederhanaan

### Telah Dimulai

---

*Di tengah kompleksitas, temukan kesederhanaan.*

—ALBERT EINSTEIN—

**T**enang. Buku ini bukan tentang model gereja lain. Jika Anda seorang pemimpin gereja, Anda tentu telah melihat banyak model. Sebagian besar sudah ada di rak buku Anda. Atau yang lebih buruk lagi, Anda telah mencampuradukan berbagai model ke dalam sebuah rencana gila. Jika itu yang terjadi, baik Anda maupun orang-orang di gereja Anda tentu tidak yakin dengan apa yang sedang terjadi di gereja Anda. Kita selalu melihat hal tersebut.

Baiklah, turunkan kewaspadaan Anda. Tidak ada program baru yang akan diperkenalkan. Tidak ada hal baru yang akan ditambahkan di kalender Anda. Kalaupun ada, Anda akan diminta untuk membuang beberapa hal, demi perampingan. Buku ini akan menolong Anda untuk merancang sebuah proses pemuridan yang sederhana di gereja Anda. Buku ini akan menolong Anda menerapkan model yang telah Anda pilih, sekaligus membantu Anda menyederhanakannya.

Arahkan mata Anda pada kata-kata yang ada pada awal setiap bab. Ada empat kata sederhana. Kejelasan. Pergerakan. Keterpaduan. Fokus. Keempat kata tersebut akan berbicara banyak sebelum kita menyimpulkan buku ini.

Setelah ratusan konsultasi dengan gereja-gereja lokal dan proyek riset yang penting, kami menyimpulkan bahwa pemimpin-pemimpin gereja memerlukan penyederhanaan. Mereka selalu bertanya, “Bagaimana kami bisa melakukan semua pekerjaan ini? Bagaimana kami bisa

menyatukan semua potongan-potongan yang ada?” Banyak pemimpin gereja yang kami hubungi bahkan berusaha melarikan diri dari kehidupan yang tidak terlalu sederhana.

## **Kehidupan yang Tidak Terlalu Sederhana**

Pendeta Rush (buru-buru, *red.*) sedang dalam perjalanan pulang dari sebuah konferensi yang membahas tentang pelayanan gereja. Dia sangat suka bepergian, khotbah yang menantang, dan lebih banyak waktu untuk berdoa dan beribadah. Namun dia sangat tidak suka dengan apa yang dirasakannya sekarang. Buku catatan konferensi tergeletak di pangkuannya, dipenuhi dengan segala hal yang dia pelajari dan segala hal yang ingin dia kerjakan. Dia ingin membukanya, tetapi tidak bisa. Dia ingin berpikir tentang masa depan, tetapi pikirannya dipenuhi dengan detail-detail kegiatan yang harus dilakukannya sepanjang minggu ini.

Ketika pesawat mulai bergerak, dia merasa betapa beratnya beban tanggung jawab yang menantinya di sana. Di ketinggian antara sepuluh ribu sampai tiga puluh ribu kaki, dia menyimpan buku catatan (dan impiannya) ke dalam tasnya.

Saat itu adalah Rabu sore. Dia merasa agak bersalah karena tidak mengikuti program perkunjungan mingguan tadi malam. Perasaan bersalahnya makin membunyah lantaran ia merasa menikmati malam itu dengan berlibur. Program kunjungan Selasa malam selalu dinantikannya, program terpenting baginya, sejak dia bergabung dengan gereja tersebut beberapa tahun lalu. Lama-kelamaan hal tersebut membangkitkan gairah kebanyakan orang di gereja. Dia sangat bersyukur orang-orang di gerejanya melihat semangatnya dan saat ini dia merasa seperti seorang penghianat karena telah memperpanjang masa bepergiannya satu malam.

Malam ini, dia harus (berharap dia mau) memimpin persekutuan doa di gereja. Dia berkata pada dirinya sendiri bahwa dia akan membagikan apa yang telah Tuhan ajarkan kepadanya di dalam renungan pribadinya. Dengan demikian dia mempunyai waktu untuk membalas beberapa telepon sebelum persekutuan doa. Berdasarkan pengalamannya, akan sangat banyak pesan di meja dan surel (surat elektronik) di komputernya. Dia tahu semua itu sudah menunggunya.

Tim keuangan akan rapat setelah persekutuan doa, jadi dia tidak akan pulang ke rumah setelah pukul 21.00. Dia tidak perlu memimpin rapat, tapi dia perlu hadir di sana. Semoga anak-anaknya belum tidur saat dia tiba di rumah.

Besok pagi ia akan menikmati sarapan pagi dengan salah seorang anggota majelis gereja. Dia tidak tahu apa yang akan dibicarakan, namun dia pikir hasilnya hanya akan menambah daftar tugas tanggung jawabnya.

Kemudian ada rapat hamba Tuhan dan mungkin beberapa kunjungan Rumah Sakit. Besok malam, ia dan istrinya akan memimpin kelompok kecil. Baru-baru ini, ia mendorong anggota-anggota gereja untuk terlibat dalam kelompok kecil, dan ia ingin menjadi seorang pemimpin teladan. Dia sungguh mengasihi kelompoknya dan berharap hal itu tidak akan membebannya. Dia meminta setiap hamba Tuhan terlibat dalam kelompok kecil dan ia berdoa agar mereka tidak merasakan apa yang sedang ia rasakan sekarang.

Dia hanya punya sedikit waktu untuk menyelesaikan persiapan khotbah hari Minggu pagi mendatang. Dia sedang menjalani serangkaian relasi. Minggu lalu dia mengajarkan bagaimana cara menjalin relasi dengan pasangan, dan dia sendiri berharap dapat menerapkan beberapa prinsip praktis yang ia bagikan: Berkencan, piknik dan sebagainya.

Dia ingin mewujudkannya dalam berbagai cara, dalam minggu ini. Hari Jumat malam sepertinya hal itu bisa diwujudkannya. Dia bertekad melewatkan undangan untuk menghadiri acara olahraga di salah satu sekolah lokal. Dia menyadari bahwa hal itu akan mengecewakan salah satu anggota gereja yang telah mendorong dia untuk lebih sering muncul dalam komunitas.

Sabtu sore, setelah putranya selesai bermain bola, dia akan lebih banyak menghabiskan hari itu untuk mempersiapkan khotbahnya. Kelihatannya akan seperti "Malam minggu istimewa" lainnya yang terlewatkan karena kesibukan di hari Minggu pagi.

Akhir minggu ini dia akan berbincang-bincang dengan para tetangga. Dia berharap dapat membagikan beberapa kisah pribadinya, tetapi hidupnya telah sedemikian sibuk belakangan ini. Dia memikirkan waktu-waktu yang telah ia habiskan di garasi setelah melewati malam yang panjang di gereja atau menyelesaikan aktivitas-aktivitas gereja. Dia belum bertemu dengan pasangan baru yang tinggal dua rumah dari tempatnya. Dia berkata

kepada dirinya bahwa mereka baru pindah beberapa minggu yang lalu namun kemudian ia menyadari bahwa mereka sudah pindah setidaknya enam bulan yang lalu.

Dia tahu jika dia tidak berelasi dengan tetangganya, mengundang mereka untuk mengenal Kristus dan ke gereja, dia tidak dapat mendorong jemaatnya untuk melakukan hal yang sama. Dia bergumul untuk mengganti khotbahnya, tetapi dia telah mengumumkan topik yang akan dia khotbahkan. Dia menggelengkan kepalanya dan terduduk lesu.

Dia mencoba bersaksi kepada orang yang duduk di sebelahnya di dalam pesawat hanya untuk mendapatkan kisah pribadi bagi ilustrasi khotbahnya—bukan seperti cerita tentang pesawat yang menerbangkan banyak orang. Dia mengomeli dirinya sendiri karena motivasi yang tidak tepat itu. Lagi pula, para penumpang sudah tertidur. Harus bersikap baik.

Pendeta Rush memegang tasnya. Dia mengeluarkan catatan konferensinya dan dengan cepat mengambil alat tulisnya.

Dia akan mengikuti rapat mingguan bersama para Hamba Tuhan lainnya setelah janji sarapan paginya. Hanya inilah waktu yang tersisa untuk melakukan persiapan. Dia memutuskan untuk membuatnya singkat, hanya akan mendiskusikan beberapa hal penting. Dia tahu ada beberapa masalah dari rekan hamba Tuhan yang harus diselesaikan, tetapi dia tidak memiliki waktu atau energi emosional untuk mengangkat masalah mereka.

Dia mulai memikirkan khotbahnya untuk ibadah Minggu malam (yang berbeda dengan Minggu pagi). Belakangan ini ia mendapat banyak kritikan mengenai kualitas khotbahnya di ibadah Minggu malam. Dia mengerti mengapa hal itu terjadi. Khotbah-khotbahnya kurang berkembang. Minggu ini, dia mencoba mempersiapkan khotbahnya lebih awal, mengambil beberapa waktu yang seharusnya dipakai untuk persiapan khotbah Minggu pagi.

Hari Minggu malam ini akan ada pesta lingkungan dengan tetangga sekitar. Istrinya akan menghadirinya, sementara ia tetap berada di gereja. Dia berpikir, *Setidaknya salah satu dari kami mengenal tetangga-tetangga kami*. Tentu saja orang akan bertanya-tanya mengapa istrinya tidak ke gereja. Akan ada tekanan. Duduknya semakin melorot.

Dia tahu harus ada cara yang lebih baik untuk melakukan semua itu. Dia menyadari hal itu dan terus-menerus mengakui kepada dirinya sendiri dan Tuhan. Tetapi tidak ada waktu untuk menemukannya (kira-kira akan seperti *apa* nantinya), tidak ada waktu *untuk* mewujudkannya.

Pendeta Rush terkesan dengan seminar itu seperti seminar-seminar lainnya tetapi ketika seminar itu selesai, ia kembali tertekan.

Selama waktu-waktu ini, Pendeta Rush telah mendisiplinkan dirinya untuk mengingat panggilan-Nya dalam pelayanan. Ketika ia berumur 20-an, dia mempersembahkan diri untuk melayani. Secara mental dia kembali ke masa-masa ketika ia bergumul dengan jalan hidupnya.

Allah telah memberikannya hasrat yang tak terpadamkan bagi gereja, untuk Firman dan untuk anggota jemaat. Dia tahu Allah memilih dia untuk melayani gereja. Dia masih melayani. Dia masih memiliki beban yang kuat. Seruan untuk memuridkan bagi Kristus melalui pelayanan di gereja lokal masih ada di dalam hatinya. Keyakinan itu tidak pernah berkurang, malah kian bertumbuh. Tetapi dia tahu ada banyak hal yang telah diletakkan sejajar dengan keyakinan itu, bahkan diletakkan di atasnya.

Sekalipun demikian, dia melakukan semuanya ini untuk anggota jemaatnya.

Di ketinggian tiga ribu kaki Pendeta Rush memikirkan anggota jemaatnya. Dia berdoa dan berpikir. Beberapa pertanyaan kemudian muncul. Apakah orang-orang di gerejanya diubahkan? Apakah gerejanya menghasilkan murid-murid yang sejati, seperti murid yang dihasilkan oleh Yesus? Atau semua orang hanya sibuk sendiri-sendiri?

Dia memandang sekilas penumpang yang tertidur di sebelahnya. Di pangkuannya terdapat majalah pesawat terbang, dan majalah itu terbuka di halaman iklan tentang perangkat media yang sedang populer. Di bagian atas dari iklan tersebut terdapat tulisan *Sederhana*. Terdorong oleh rasa penasarannya, Pendeta Rush mengambil majalah yang sama dari tempat penyimpanan majalah di depannya. Dia membuka halaman tersebut untuk mengetahui lebih jauh tentang iklan itu. Ini menarik. Dia terkekeh-kekeh.

Sederhana tentu terdengar bagus.



## Revolusi

Sederhana masuk.

Kompleksitas keluar. Minimal keluar dari kebiasaan.

Ironisnya anggota jemaat lapar dengan sesuatu yang sederhana karena dunia ini telah menjadi begitu kompleks. Jumlah informasi yang dapat diakses terus bertambah. Kemungkinan untuk berinteraksi dengan seluruh dunia sekarang menjadi mungkin. Teknologi secara konsisten berkembang pesat.

Hasilnya adalah dunia yang rumit dengan kehidupan yang kompleks dan sibuk. Dan, ditengah-tengah kerumitan itu, manusia ingin menemukan kesederhanaan. Manusia merindukannya, mencarinya, membayar untuk mendapatkannya bahkan memimpikannya.

Kesederhanaan masuk. Kesederhanaan bekerja. Manusia berespons kepada kesederhanaan

Revolusi kesederhanaan telah dimulai.

### *Apple* Mengetahui Hal Ini

*Apple* adalah pionir kesederhanaan. *Apple* telah menjadi bagian dari revolusi yang melawan keruwetan, mendorongnya melalui kemajuan teknologi. Ambillah *iPod* dan temukan sebuah tombol besar. Hubungkan dengan komputer *Apple* dan musik akan secara otomatis terunduh. Hubungkan kabel printer Anda dengan *USB Port*, dan Anda sudah siap untuk mendengarkan lagu-lagu. “*Plug and play*,” adalah mantra dari generasi komputer yang haus akan kesederhanaan.

Bahkan desain grafis *Apple* pun sederhana. Lihatlah logonya. Sebuah apel dengan satu warna telah menggantikan apel yang sebelumnya beraneka warna. Karya seni pada produk dan toko mereka sangat halus. Pengguna setia mereka adalah utusan yang vokal dalam memperkenalkan kesederhanaan yang mereka tawarkan. Jika Anda mengenal seseorang yang memiliki produk *Apple*, Anda tentu mengerti apa yang kami maksud. Anda telah didorong untuk bergabung dengan *Apple* dalam revolusi kesederhanaan.

*iPod* adalah studi kasus dalam tindakan. Jika Anda tidak akrab dengan sebuah *iPod*, itu adalah sebuah alat *portable* atau pemutar video yang dapat didengar dengan menggunakan *headphone* atau diputar di

kendaraan Anda. *iPod* adalah simbol dari generasi masa kini dan lebih sederhana dibandingkan *eight-track* (alat perekam suara magnetik yang populer di Amerika Serikat pada pertengahan tahun 1960-an atau awal 1970-an, *red.*), pemutar kaset atau pemutar *CD*. Secara cemerlang meraih sukses yang diakui oleh perusahaan lain, *Apple* mampu mengembangkan teknologinya dan membuatnya menjadi sederhana.

Desain luarnya hanya memiliki satu tombol bulat. Tombol tersebut memiliki empat titik sentuh yang mengelilingi bulatan itu. Dan satu titik sentuh ada di tengah, tetapi semuanya terlihat seperti satu tombol saja. *iPod* lebih mahal dan secara performa kalah dari *gadget* dari para pesaing, tetapi *iPod* telah mendominasi pasar. *iPod* itu sederhana dan masyarakat meresponsnya. *iMac* adalah bukti selanjutnya. *iMac* adalah versi dari *Apple* untuk komputer meja. Daya tariknya adalah semua komponen komputer digabungkan menjadi satu. Di dalam monitor terdapat *CPU*, alat penguat suara, jaringan, dan *USB Port*, dan *CD ROOM*. Kesemuanya dihadirkan dalam satu kotak dengan *keyboard* dan *mouse*. Kesederhanaan ini membuat penjualan lebih mudah. Ada satu pilihan.

Komputer meja ini mudah dipasang karena hanya terdiri dari beberapa bagian. Semenjak *Apple* berhasil menciptakan *software* yang dikeluarkan bersama *iMac*, hanya ada satu nomor untuk dihubungi jika terjadi masalah. Satu keputusan. Satu kotak. Satu kontak. Satu harga. Sederhana.

### *Google Mengetahui Hal Ini*

*Google* adalah salah satu perusahaan yang berkembang paling pesat dalam sejarah Amerika. *Google* telah menghasilkan teknologi canggih di balik pencarian internet yang sederhana dan cepat bagi para penggunanya. Ketenaran *Google* meningkat pesat ketika pengguna Web menggunakan mesin pencari *Google*. Masyarakat mencintai dan merespons tampilan mesin pencari *Google* yang sederhana. Mungkin, sekitar 75% para pengguna mesin pencari, menggunakan *Google*. Mereka memberikan perintah yang jelas bagi para pengguna. Bagi *Google* (dan para investornya), revolusi kesederhanaan sangat dihargai.

Jumlah ruang putih di *home page* mereka amat sederhana. Klik *Google.com* dan hanya terdapat dua puluh sampai empat puluh kata dalam *home page* mereka. Hanya itu. Kesederhanaanlah yang mengantarkan

ke seluruh level yang baru. Jika *ukuran super sederhana* adalah sebuah oksimoron, kita harus menggunakannya di sini. Bandingkanlah penampilan *Google* dengan mesin pencari lainnya seperti *YAHOO!* Atau *MSN* yang penggunaanya diperhadapkan dengan ratusan kata pada bagian halaman depan.

*Google* menjaga halaman pencariannya tetap sederhana demi kepentingan para penggunaanya. Filosofi di balik kesederhanaannya adalah bahwa para pengguna tidak mampu memproses terlalu banyak informasi dengan efektif, terlalu banyak informasi membuat lambat dan tidak praktis. *Google* percaya bahwa para pengguna tidak seharusnya disuguhkan informasi yang tidak relevan atau berguna bagi mereka.<sup>1</sup>

### Desainer Grafis Mengetahui Hal Ini

Seni grafis telah bereaksi terhadap kompleksitas dan kekacauan dari era posmodernisme dengan menerima apa yang disebut oleh sebagian orang sebagai “Kesederhanaan yang baru.”<sup>2</sup> Pandanglah sekilas bagian atas majalah desain grafis seperti *I.D.* atau *How*, dan Anda akan melihat petunjuk dari revolusi kesederhanaan.

Atau lihatlah revolusi kesederhanaan yang ditunjukkan oleh John Maeda, seorang pemimpin dalam dunia grafis. Maeda adalah seorang professor desain di *MIT*, Cambridge, Massachusetts. Pada tahun 1999, majalah *Esquire* memperkenalkannya sebagai salah seorang yang terpenting di abad XXI. Tahun 2001, dia juga menerima gelar kehormatan tertinggi untuk desain di Amerika Serikat, *the National Design Award*, dan penghormatan tertinggi di Jepang, *the Mainichi Design Prize*.

Maeda bukan hanya dikenal sebagai perancang grafis kelas dunia; dia juga orang yang mendukung kesederhanaan. Dia menjadi salah satu pemimpin *SIMPLICITY*, sebuah program penelitian percobaan di *Lab Media* di *MIT*. Penelitian ini untuk mengembangkan teknologi yang mudah dimengerti dan dioperasikan. Proyek ini dimaksudkan untuk menolong membebaskan pengguna dari intimidasi kompleksitas dan informasi yang berlebihan dari teknologi modern. Ini adalah sebuah pemberontakan melawan kompleksitas yang dibiayai. Secara berkala, Maeda juga menulis di *Web Log*-nya, yaitu catatan harian daringnya. Nama dari *Web log*-nya, seperti yang Anda duga, adalah *simplicity*.

### *Southwest Airlines* Mengetahui Hal Ini

*Southwest* adalah maskapai yang paling sukses dan menguntungkan di Amerika Utara. Maskapai ini juga sangat sederhana. Tidak ada nomor kursi, hanya ada kelompok. Dan pengelompokannya berdasarkan waktu kedatangan penumpang. Makanannya juga minim.

Maskapai ini juga tidak melayani transit, mereka hanya melayani rute terpendek di antara dua titik. Dengan kata lain, Anda tidak akan berhenti di Atlanta atau Chicago pada setiap penerbangan. Semua kesederhanaan ini menghemat waktu penumpang dan memberikan keuntungan maksimal bagi perusahaan.<sup>3</sup>

### *Papa John's* Mengetahui Hal Ini

*Papa John's* menghasilkan pizza yang hebat. Menurut sang penemu, John Schnatter, rahasia kesuksesan perusahaan terletak pada kesederhanaannya. Perhatikan pernyataan berikut yang ditemukan dalam *web-site* mereka:

Di *Papa John* kami memiliki rumusan sederhana untuk sukses: Fokus pada satu hal dan berusaha melakukannya lebih baik dari orang lain. Dengan menjaga menu *Papa John* tetap sederhana, kami mampu fokus pada kualitas produk kami dengan hanya menggunakan bahan-bahan berkualitas terbaik.<sup>4</sup>

Masyarakat menyambut menu dan filosofi yang sederhana. Apa yang dimulai hanya sebagai sebuah toko sekitar dua puluh tahun yang lalu telah menjamur menjadi waralaba *pizza* terbesar ketiga di Amerika.

### Desainer Interior Mengetahui Hal Ini

*Real Simple* adalah nama dari sebuah majalah dan situs interior terkenal ([www.realsimple.com](http://www.realsimple.com)). Masyarakat merespons konsepnya. *Real Simple* telah menjadi majalah tersukses pada dekade ini. Majalah ini mempromosikan design interior yang sederhana dan melatih para pembacanya untuk menjaga rumah, dapur dan makanan mereka tetap sederhana.

Bahkan raja (atau ratu) interior design, Martha Stewart akrab dengan kesederhanaan. Bukan karena ia hidup sederhana di dalam penjara, namun ia mendukung desain sederhana. *Perfect* dan *simple*, dua kata yang sering

kita dengar dalam program yang diasuhnya dan artikelnya yang sering kita baca.

Setidaknya, itulah yang dikatakan oleh istri-istri kami. Kami tidak mengklaim bahwa kami sendiri mengetahui tentang Martha.

### Guru-guru Pemasaran Mengetahui Hal Ini

Eksekutif-eksekutif pemasaran dan periklanan menggunakan slogan-slogan dan potongan iklan yang sederhana. Anda tahu karena Anda telah melihatnya. Ini belum semuanya. Revolusi bahkan telah merasuk jauh lebih dalam lagi. Mereka memasarkan produk mereka sebagai solusi atas keruwetan hidup kita. Isi pesannya berbunyi, “Produk ini akan menyederhanakan hidup Anda.” Mereka tahu, masyarakat merespons pada kesederhanaan.

Dalam sebuah buku pemasaran dari tokoh terkemuka, *Simplicity Marketing*, Steven Cristol dan Peter Sealey mengajar para eksekutif untuk menempatkan produk-produk mereka yang menjanjikan sebuah kehidupan yang lebih sederhana kepada para pelanggan.<sup>5</sup> Mereka berpendapat bahwa sebuah merek dagang yang efektif akan mengurangi tekanan terhadap pelanggan. Nilai yang ditawarkan dari kebanyakan produk adalah berkurangnya kerumitan.

Ambillah *South Beach Diet* sebagai contoh pemasaran. Pasaran diet sedang melorot. Strategi diet baru dan penurunan berat badan datang silih berganti, tetapi *South Beach* menjanjikan kepada para pelaku diet-kesederhanaan dan stres yang lebih rendah yang gagal disampaikan program diet lain.

Pendiri dan penulis gerakan *South Beach Diet* menjelaskan inti diet yang dikembangkannya seperti ini: “Apa yang dimulai sebagai sebuah gebrakan paruh waktu dalam dunia nutrisi telah mendorong saya untuk menggunakan kesederhanaan, istilah medis yang menekankan diet yang berhasil, tanpa tekanan, untuk mempresentasikan keberhasilan yang lebih besar bagi mereka yang mencobanya.”<sup>6</sup> Apakah Anda dapat melihatnya? Sederhana dan bebas tekanan. Selain sebuah cara untuk menikmati makanan pencuci mulut yang bebas gula, apalagi yang dapat diharapkan oleh pelaku diet?

Baiklah. Kini Anda tahu maksudnya. Kesederhanaan hadir. Kesederhanaan memberikan hasil. Masyarakat merespons kesederhanaan.

Namun buku ini ditulis untuk mereka yang merindukan pelayanan gereja yang efektif. Apakah revolusi kesederhanaan ini memiliki signifikansi terhadap gereja-gereja dan para pemimpin gereja?

Tetaplah membaca.

### Gereja yang Bertumbuh dan Bersemangat Mengetahui Hal Ini

Dalam penelitian kami yang luas yang mencakup lebih dari empat ratus gereja-gereja Injili, kami menemukan revolusi kesederhanaan gereja. Kami membandingkan gereja-gereja yang bertumbuh dan bersemangat dengan gereja-gereja yang tidak bertumbuh dan bergumul. Para pemimpin dari kedua kelompok tersebut menyelesaikan survei yang sama, yang dirancang untuk mengukur seberapa sederhana proses pemuridan yang dilakukan oleh gereja.

Kami menduga gereja-gereja yang bersemangat akan memiliki nilai yang lebih tinggi. Kami mengantisipasi hubungan antara proses yang sederhana dengan kekuatan gereja, tetapi hasilnya lebih besar dari yang kami perkirakan. Konsultan statistik kami mengatakan bahwa kami menemukan sesuatu yang luar biasa.

Akan ada lebih banyak diskusi tentang penelitian kami di bab-bab selanjutnya, tetapi berikut ini adalah percakapan tingkat tinggi: Gereja-gereja yang bersemangat jauh lebih sederhana dari gereja-gereja yang diperbandingkan. Perbedaannya begitu besar sehingga probabilitas dari hasil yang muncul di satu gereja kemungkinan kurang dari satu di antara seribu. Orang-orang statistik menyebut hal ini sebagai hubungan pada level .001.

Ketika seorang peneliti menemukan sebuah hubungan pada level .05, dia memanggil teman-temannya dan mulai membual. Dia tahu bahwa dirinya telah menemukan sesuatu yang berguna. Ketika seorang peneliti menemukan sesuatu pada level .01, dia memanggil wartawan dan bersiap-siap untuk menulis. Menemukan sesuatu pada level .001 tidak sering terjadi. Ini sebuah pertarungan yang besar. Jika Anda seorang perencana, ini adalah hal yang “sangat penting.”

Signifikansinya, secara umum, gereja-gereja yang sederhana itu bertumbuh dan bersemangat. Gereja-gereja yang menggunakan proses yang sederhana untuk menjangkau dan mendewasakan anggota jemaat sedang mengembangkan Kerajaan Allah. Para pemimpin gereja yang telah

merencanakan sebuah proses alkitabiah yang sederhana untuk pemu-ridan yang efektif mempercepat pergerakan Injil. Gereja-gereja sederhana menghasilkan dampak yang besar.

Dan sebaliknya, gereja-gereja yang kompleks bergumul dan “keku-rangan darah.” Gereja-gereja yang tanpa proses atau menggunakan pro-ses yang rumit untuk menghasilkan murid laksana ikan yang meng-gelepar-gelepar, tidak tahu apa yang harus dilakukan karena bingung dan kacau. Secara keseluruhan, gereja-gereja yang kacau dan kompleks tidak hidup. Hasil riset kami menunjukkan bahwa gereja-gereja tersebut tidak bertumbuh. Sayangnya, gereja-gereja yang terlalu banyak program dan sibuk dianggap normal. Gereja sederhana adalah pengecualian, tetapi riset kami menunjukkan bahwa hal tersebut seharusnya tidak menjadi masalah.

Revolusi gereja sederhana telah dimulai.

Kebanyakan gereja terlalu sibuk untuk menyadarinya. Mereka ber-ada jauh dari pusat pergerakan, ditarik menjauh dari revolusi yang berkembang.

### Apa yang Tidak Kami Maksudkan

Pertama, kami tidak memaksudkan bahwa pendekatan pelayanan yang sederhana berarti sebuah perubahan dalam doktrin atau keyakinan. Thom telah menulis beberapa buku tentang keutamaan dari doktrin yang sehat, alkitabiah, dan ortodoks di gereja-gereja yang bertumbuh. Tentang masalah ini kami tidak kompromi.

Kedua, kami tidak memaksudkan bahwa gereja-gereja harus menjadi sederhana karena sedang tren atau digandrungi secara kultural. Sebuah revolusi sulit diterima karena bertentangan dengan budaya. Gereja yang sederhana tidak mencerminkan budaya. Mereka tidak meniru dunia untuk menjangkau dunia.

Sebenarnya, sebaliknya yang benar. Anda harus mendapatkannya.

Kebudayaan itu tidak sederhana. Bahkan tidak mendekati sederhana. Dunia kita tidak sederhana. Setiap hari kita menerima informasi dan mengambil keputusan yang sangat banyak. Sepertinya dunia menjadi semakin kecil dan semakin kecil saja (globalisasi melalui teknologi), banyak hal menjadi kian kompleks. Di tengah-tengah keriuhan, keter-

gesaan, perubahan, kesibukan, dan semua ketidakpastian, manusia merindukan kesederhanaan.

Oleh karena hal-hal di sekeliling sangat tidak menentu dan di luar kendali maka manusia merespons pada kesederhanaan. Kesibukan dan kompleksitas hidup membuat kesederhanaan menjadi sesuatu yang sangat besar, sesuatu yang diinginkan. Secara intuisi, gereja-gereja yang sederhana memahami hal ini. Dan mereka menjawab panggilannya untuk menjadikan segala bangsa murid-Nya, mereka telah mengimplementasikan sebuah rancangan sederhana untuk pelayanan gereja. Mereka telah merancang sebuah proses sederhana untuk menjangkau dan mendewasakan anggota jemaat. Dengan demikian, gereja-gereja ini berhasil menarik perhatian dan komitmen anggota jemaat.

Ketiga, kami juga tidak memaksudkan bahwa gereja-gereja harus memiliki proses sederhana demi alasan pragmatis (sekalipun hal ini terjadi). Fondasi teologis dan filosofis yang kuat jauh lebih penting supaya proses yang sederhana punya tempat berpijak. Kami akan membagikan hal ini sepanjang buku ini, tetapi berikut adalah gambarannya: Oleh karena Allah tidak pernah berubah, Dia telah memilih untuk bekerja melalui sebuah proses ilahi.

Sebagai contoh, Allah telah memilih sebuah proses yang berurutan dan tertib ketika Ia menciptakan alam semesta. Dia juga merencanakan periode pertumbuhan dan perkembangan ciptaan-Nya, termasuk manusia, terjadi dalam proses. Pertumbuhan rohani (pengudusan) adalah proses orang percaya yang ditransformasi menjadi serupa dengan Kristus. Gereja-gereja sederhana telah memilih untuk menyesuaikan diri dengan cara kerja Allah. Mereka telah memilih untuk bermitra dengan proses pemuridan yang dinyatakan di dalam Alkitab. Mereka telah memilih untuk membangun gereja-gereja mereka dengan proses yang sederhana.

Keempat, kami juga tidak mengakui bahwa rancangan gereja sederhana adalah hal yang mudah. Ada perbedaan yang besar antara sederhana dan mudah. Sederhana itu hal yang mendasar, tidak rumit dan fundamental. Mudah itu tidak memerlukan usaha.

Pelayanan tidak pernah mudah. Pelayanan itu sangat rumit dan sulit karena manusia itu rumit dan sulit. Sebuah proses sederhana tidak mudah diimplementasikan atau dipertahankan. Kepemimpinan dalam sebuah gereja lokal sangat menantang. Memimpin sebuah gereja lokal tidaklah



mudah atau sederhana, tetapi strategi gereja tidak perlu rumit. Rancangan pelayanan dapat dan seharusnya sederhana.

## Revolusioner

Jika ada yang tahu tentang sederhana, orang itu pastilah Yesus.

Jika ada seseorang yang revolusioner, orang itu pasti adalah Yesus. Dia seorang revolusioner sederhana yang tulen. Dia masuk ke dalam kehidupan beragama yang rumit dan telah tercemar. Hal itu menimbulkan permasalahan dengan orang Saduki, Farisi, Herodes, Zelot, dan Eseni. Dia tidak bermain dengan aturan mereka. Dia tidak tahan dengan kemunafikan mereka. Dia lebih suka menghabiskan waktu dengan para pemungut cukai dan orang-orang berdosa.

Para pemimpin agama telah mengembangkan sebuah sistem keagamaan dengan 613 hukum. Mereka memilih angka 613 karena itu adalah jumlah huruf yang terkandung dalam Kesepuluh Hukum. Kemudian mereka menemukan 613 perintah di dalam kitab Pentateukh (kelima kitab pertama dalam PL). Mereka membagi daftar tersebut ke dalam perintah yang positif (lakukan ini) dan perintah yang negatif (jangan lakukan ini).

Ada 248 perintah yang positif, satu untuk setiap bagian dari tubuh manusia, sebagaimana yang mereka pahami. Ada 365 perintah yang negatif, satu perintah setiap hari selama satu tahun. Selanjutnya mereka membagi daftar tersebut ke dalam perintah-perintah yang mengikat dan perintah-perintah yang tidak mengikat. Kemudian mereka menghabiskan waktu untuk memperdebatkan apakah pembagiannya sudah tepat atau belum dan mengatur urutan dari perintah-perintah tersebut dalam setiap bagian.<sup>7</sup>

Yesus masuk. Yesus memiliki kemampuan untuk meluruskan kerumitan tersebut dan menyederhanakannya. Sebuah contoh yang sangat baik dapat kita temukan dalam Matius 22:37-40, di mana Yesus menyampaikan apa yang sebelumnya telah diketahui sebagai Perintah yang Utama. Berikut adalah adegannya. Yesus baru saja membungkam orang-orang Saduki. Secara harfiah. Dia membuat mereka bungkam dengan hikmat-Nya (Mat. 22:34). Berikutnya adalah orang-orang Farisi. Mungkin mereka dapat melakukan usaha yang lebih baik untuk menjatuhkan Sang revolusioner ini.

## REVOLUSI SEDERHANA SUDAH DIMULAI

Mulai dari desain *iPod* sampai halaman muka *Google*™ yang ringkas, ide-ide sederhana telah mengubah dunia. Ide tersebut juga dapat mengubah gereja.

*Simple Church* menyerukan agar orang-orang Kristen kembali pada metode sederhana Yesus dalam memberitakan Injil. Metode ini tidak memerlukan strategi penjangkauan yang rumit dan bertingkat-tingkat.

Berdasarkan studi kasus terbaru atas empat ratus gereja Amerika, Thom S. Rainer dan Eric Geiger membuktikan bahwa proses pemuridan sering kali terlalu rumit. Gereja-gereja yang sederhana justru bisa tumbuh subur, mereka menggunakan empat konsep dasar:

### Kejelasan > Pergerakan > Keterpaduan > Fokus

Dengan membahas setiap gagasan secara seksama, *Simple Church* menunjukkan inilah saatnya menghilangkan segala kerumitan yang ada.

“*Simple Church*” adalah bacaan menarik yang memberikan harapan dan fokus bagi para pemimpin gereja yang kewalahan dengan kompleksitas dan stagnasi dalam jemaat mereka.”

—*Leadership Journal*, edisi musim dingin 2007

“Pemenang *Outreach Research of the Year*, tahun 2007.”

—*Outreach Leadership Training*, *Outreach Magazine*